

A Midsummer Night's Dream (2016): Heteroseksualitas dan Homoseksualitas di Hadapan Masyarakat Fasis = A Midsummer Night's Dream (2016): Presenting Heterosexuality and Homosexuality in the Face of a Fascist Society

Tazkia Khansa Farhani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920528385&lokasi=lokal>

Abstrak

Sebagai salah satu penulis drama paling terkenal dalam sejarah, Shakespeare telah menghasilkan berbagai karya yang kerap dibaca dan diadaptasi oleh banyak orang. Produksi adaptasi Shakespeare bervariasi tergantung niat pengadaptasi, dan hasilnya bisa berbeda dari teks sumber yang digunakan. Salah satu adaptasi film Shakespeare yang cukup radikal adalah *A Midsummer Night's Dream* (2016) karya Russell T. Davies. Film ini memasukkan fasisme ke dalam narasinya dan menghadirkan kisah cinta dan pernikahan antara laki-laki dan perempuan dengan tambahan unsur homoseksualitas di bawah pemerintahan yang otoriter. Artikel ini mengkaji signifikansi fasisme dalam film dan bagaimana pasangan heteroseksual dan homoseksual digambarkan dalam kaitannya dengan fasisme. Dengan mengacu pada teori adaptasi dan konsep seksualitas, penulis berpendapat bahwa fasisme adalah metafora dari sistem opresif yang masih ada pada masyarakat dewasa ini. Sistem ini mempertahankan heteronormativitas melalui pasangan heteroseksual yang ditampilkan dalam film. Namun, homoseksualitas dihadirkan sebagai kekuatan yang dapat menumbangkan fasisme. Homoseksualitas menunjukkan bahwa film *A Midsummer Night's Dream* (2016) mendukung hak-hak LGBT.

.....As one of the most celebrated playwrights in history, Shakespeare's works have been read and adapted every so often. The production of Shakespearean adaptation varies depending on the adapter's intentions, and the end product may differ from the source text to an extent. One radical film adaptation is *A Midsummer Night's Dream* (2016) by Russell T. Davies. This film incorporates fascism into its narrative and presents the story of love and marriage between men and women with the addition of homosexuality under an authoritarian government. The article examines the significance of fascism in the film and how heterosexual and homosexual couples are portrayed in relation to it. By referring to the theory of adaptation and the concept of sexuality, the author argues that fascism is a metaphor for an oppressive system that persists in many societies today. It preserves heteronormativity through heterosexual couples shown in the film. However, homosexuality is presented as a force that can subvert fascist power, showing how the film advocates LGBT rights.